

MENINGKATKAN KETERAMPILAN IMPROVISASI MELALUI DRAMATISASI TEKS NEGOSIASI

Dian Noviana

Pendidikan Bahasa Indonesia – FKIP Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 12/8/2023

Disetujui 16/8/2023

Dipublikasikan 30/8/2023

Kata kunci:

Keterampilan Improvisasi,
Dramatisasi, Teks Negosiasi

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang rendahnya keterampilan improvisasi pada dramatisasi teks negosiasi. Kemampuan bermain drama dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memerankan naskah lakon berdasarkan pesan atau karakter yang dimainkan. Kemampuan ini diukur dengan sebuah pementasan drama, baik menggunakan naskah, atau tanpa menggunakan naskah (improvisasi). Mengacu pada teori Indrawati: 2010 bahwa dalam pementasan drama dengan improvisasi harus memperhatikan: 1) Penggunaan bahasa baik cara pelafalan maupun intonasi harus relevan. 2) Ekspresi tubuh dan mimik muka harus sesuai dengan dialog. 3) Tingkah laku (acting) yang dipentaskan. Berdasarkan tiga indikator tersebut penulis memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan improvisasi siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Penelitian tindakan terdiri dari empat pokok dalam satu siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes berupa praktik (perbuatan dan lisan) serta observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika keterampilan improvisasi telah mencapai nilai KKM dinyatakan tuntas. Pada pelaksanaan Siklus I indikator pelafalan dan intonasi tergolong kurang dengan rata-rata nilai 61.38 dan pencapaian pada Siklus II tergolong baik dengan rata-rata nilai 81.60. Indikator ekspresi tubuh dan mimik muka tergolong kurang dengan rata-rata nilai 61.94 dan meningkat baik pada siklus II dengan rata-rata nilai 82.22. Indikator tingkah laku/Acting pada siklus I kurang dengan rata-rata nilai 69.16 dan meningkat baik pada siklus II dengan nilai rata-rata 83.81. Dengan demikian terbukti bahwa pembelajaran teks negosiasi melalui dramatisasi (bermain peran) dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan improvisasi siswa.

ABSTRACT

This research is based on the low improvisation skills in the dramatization of negotiation texts. The ability to play drama can be interpreted as the ability of students to act out the script of the play based on the message or character played. This ability is measured by a staging of a play, either using a script, or without the use of a script (improvisation). Referring to Indrawati's theory: 2010 that in staging dramas with improvisation, they must pay attention to: 1) The use of language both pronunciation and intonation must be relevant. 2) Body expression and facial mimics should correspond to the dialogue. 3) Staged acting. Based on these three indicators, the authors see the need to conduct further research to improve students' improvisational skills. This type of research is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. Action research consists of four points in one cycle, namely: planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques used are test techniques in the form of practice (deeds and oral) and observation. The indicator of success in this study is if improvised skills have reached the KKM value declared complete. In the implementation of Cycle I, the pronunciation and intonation indicators are classified as less with an average value of 61.38 and the achievement in Cycle II is classified as good with an average value of 81.60. The indicators of body expectation and facial mimics were classified as lacking with an average value of 61.94 and increased both in cycle II with an average value of 82.22. The behavior indicator in cycle I was less with an average value of 69.16 and improved both in cycle II with an average value of 83.81. Thus it is proved that the learning .



© 2023 Universitas Sebelas April – Sumedang

***Corresponding Author:**

Dian Noviana
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP - Universitas Sebelas April,
Jl. Angkrek Situ No. 19 Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang 45323.
Email: dnoviana1@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa baik, lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan yang diharapkan berhasil diterapkan pada siswa dari pembelajaran teks negosiasi adalah keterampilan improvisasi yang baik. Dalam rangka meningkatkan keterampilan improvisasi siswa melalui pembelajaran teks negosiasi yang didramatisasikan, pembelajaran berbasis proyek ini dilaksanakan di lingkungan sekitar siswa di luar jam pelajaran.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media, dengan kata lain metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman beraktifitas secara nyata. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Tujuan dari pembelajaran dramatisasi teks negosiasi berbasis proyek ini memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang siswa pelajari ke dalam sebuah proyek nyata agar siswa lebih aktif dan kreatif serta dapat meningkatkan keterampilan improvisasinya. Permasalahan yang dihadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat kompleks. Beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam meningkatkan keterampilan improvisasi adalah siswa kurang percaya diri ketika tampil di depan teman-temannya, merasa gugup, lupa dialog dan malu berekspresi sehingga siswa enggan bermain peran. Selain itu siswa juga merasa apabila teks negosiasi yang disajikan secara tertulis saja monoton dan kurang menarik, sehingga siswa bosan. Oleh karena itu dalam pembelajaran teks negosiasi, penulis menyajikannya melalui dramatisasi agar pembelajaran ini lebih menarik dan keterampilan improvisasi siswa dalam bermain peran menjadi lebih baik dari sebelumnya.

1.1. Keterampilan Improvisasi

Pengertian Improvisasi dalam Teater, Rendra (1993:70) mengatakan bahwa improvisasi merupakan ciptaan spontan ketika seorang aktor bermain peran. Ada juga yang berpendapat bahwa improvisasi adalah penciptaan seketika, tanpa persiapan, atau rencana (Panuti Sudjiman, 1990:37). Definisi atau pengertian improvisasi dalam drama (teater) dikuatkan oleh pendapat lain bahwa improvisasi merupakan aktivitas drama yang dihasilkan secara spontan melalui situasi (Ruth Beall Heining, 1993: 184).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa improvisasi merupakan satu di antara aktivitas teater atau drama yang muncul karena adanya spontanitas dengan menggunakan daya kreativitas dan imajinasi seorang pemain drama. Hal tersebut dapat berhasil tergantung dari kepekaan suatu pemain yang berupa rangsangan atau situasi dari lawan main suatu peran. Dapat dikatakan juga bahwa improvisasi merupakan suatu bagian dari pelatihan drama dalam pembentukan dan pengembangan dasar dalam pelatihan drama, yang pelatihan-pelatihan tersebut termasuk dalam olah tubuh, olah vokal, olah rasa, olah pikir, dan beberapa teori teater lainnya yang berkaitan. Improvisasi rangkaian cerita ini bukan dengan naskah yang sudah jadi dengan percakapan dan dialog yang mereka gunakan dalam berdrama, melainkan mereka hanya dimodali cukup dengan alur, polt, atau konsep cerita.

Improvisasi rangkaian cerita ini bisa dilakukan sendiri atau bahkan dengan pemain lainnya, juga bisa dilakukan dengan sutradara, atau tanpa sutradara. Peran pendidik tidak bertugas untuk mengarahkan pemain, dia hanya memberikan konsep cerita atau alur cerita saja sesuai dengan struktur teks negosiasi yaitu orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian dan penutup.

Setelah para peserta didik mendapatkan suatu konsep cerita, mereka bisa berpikir bagaimana cara cerita bisa dibentuk menjadi padu dan teralur. Di sini peserta didik ditantang untuk berimprovisasi membentuk suatu cerita hanya dengan modal alur dan plot saja.

Teknik improvisasi adalah teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan (Santosa, 2008:232). Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seseorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan. Teknik improvisasi cocok digunakan untuk aktor pemula. Hal ini dikarenakan improvisasi sesuai dengan role playing atau bermain peran (drama) yang merupakan langkah awal dalam pengajaran drama dan termasuk pementasan drama yang sangat sederhana. Teknik improvisasi ini mudah dipelajari dan menyenangkan bagi siswa.

1.2. Indikator Teknik Improvisasi

Penggunaan teknik improvisasi dapat meningkatkan kemampuan bermain drama siswa. Improvisasi berfungsi untuk menumbuhkan daya aktif, inisiatif, kreatif, dan inovatif setiap calon pemain, mengasah daya cipta khayal dan keterampilan bermain calon aktor secara spontan di atas panggung, berdialog dengan wajar dan logis, menggunakan bahasa tubuh (gesture, akting, dan simbolisasi gerak) dengan wajar dan logis pula, kemampuan memecahkan masalah yang tak terduga di atas panggung, serta keterampilan memainkan berbagai peran, ruang dan waktu (Rendra, dalam Welly 2010:201). Dengan demikian siswa tidak hanya terpaku pada hafalan dialog pada naskah, tetapi dapat berapresiasi sesuai dengan imajinasi dan krestifitas dalam memerankan lakon.

Penggunaan teknik improvisasi dalam pembelajaran dramatisasi teks negosiasi siswa kelas 10 di SMA Negeri 2 Cimalaka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bermain peran siswa. Dengan memperkenalkan drama kepada siswa, kemudian membimbing apresiasi drama, membuat mereka menyenangkan, menggemari, dan menjadikan drama sebagai salah satu bagian yang menyenangkan dalam kehidupan mereka. Keterampilan teknik improvisasi tersebut diukur dengan mengadakan pementasan drama, sehingga siswa akan menjadi terpacu untuk bermain peran dengan baik dan memaksimalkan pembelajaran apresiasi drama yang masih kurang. Keterampilan improvisasi siswa dilakukan melalui tes praktik drama menggunakan skala lima dengan indikator penilaian sebagai berikut: 1) Pelafalan dan intonasi 2) Ekspresi tubuh dan mimik muka 3) Tingkah laku (*acting*).

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berakting dan berimprovisasi sebagai bentuk minimalisir kesalahan. Improvisasi sangat diperlukan ketika seorang pemain melakukan kesalahan seperti lupa dialog. Ketika ada lawan main yang sedang lupa dialog, biasanya pemain satu akan berimprovisasi dengan pemikirannya, dan berusaha mengarahkan lawan main yang lupa dialog tadi untuk berdialog sesuai dengan naskah. Improvisasi berguna untuk mengasah kepekaan seorang pemeran untuk mengatasi masalah yang timbul pada saat pementasan, Improvisasi cocok digunakan untuk aktor pemula karena improvisasi sesuai dengan bermain peran yang merupakan langkah awal dalam pengajaran drama dan termasuk pementasan drama yang sangat sederhana. Improvisasi ini mudah dipelajari dan menyenangkan bagi peserta didik.

Melalui drama dengan Teknik improvisasi, peserta didik menjadi lebih percaya diri, tidak canggung ketika berdialog, mengembangkan kemampuan berakting saat lupa bagian naskah sehingga kemampuan dalam menyampaikan inisiatifnya meningkat

1.3. Pembelajaran Dramatisasi Teks Negosiasi

Menurut Silberman (2007: 222) Aktivitas dalam pembelajaran merupakan cara yang istimewa dalam memberikan kepada setiap siswa kesempatan untuk melatih kecakapan melalui bermain peran tentang situasi kehidupan nyata. Drama merupakan salah satu genre sastra yang syarat akan sisi-sisi kemanusiaan. Dalam drama, ditampilkan berbagai perilaku manusia yang terangkum dalam dialog-dialog setiap tokohnya (Adi, Aminudin dan Yudi Irawan, 2008: 202). Minat bermain peran (dramatisasi) merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus terhadap seseorang melakukan kegiatan bermain peran yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauan sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang diperankannya. Minat bermain peran juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap apa yang diperankannya sehingga timbul pemikiran bahwa dengan bermain peran itu dapat memperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Bermain peran adalah cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi, daya ekspresi, dan penghayatan dalam memainkan tokoh drama.

Kegiatan yang spesifik untuk pembelajaran ini adalah kegiatan bermain drama. Melalui dramatisasi, siswa dapat mengenal karakter setiap pribadi lewat tokoh yang diperankan. Kreativitas peran yang dibawakan dipadu dengan kepekaan berimprovisasi pada pementasan dapat melatih kepekaan rasa dan kehalusan jiwa. Peserta didik diminta untuk menampilkan proses negosiasi ini melalui dramatisasi agar pembelajaran lebih antusias dan menarik sehingga tidak membosankan bagi peserta didik.

Dalam melaksanakan dramatisasi ini agar berhasil dengan efektif, perlu mempertimbangkan langkah-langkahnya yang akan penulis uraikan sebagai berikut.

- 1) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa.
- 2) Guru menerangkan secara ringkas mengenai tema drama yang akan ditampilkan yaitu mengenai negosiasi
- 3) Guru menyampaikan dengan rinci indikator keterampilan improvisasi yang akan menjadi acuan penilaian
- 4) Guru membimbing murid-murid membuat rumusan naskah drama singkat negosiasi
- 5) Guru memberikan penjelasan kepada siswa sehingga mereka tahu tugas perannya, menguasai masalahnya pandai bermimik maupun berdialog.
- 6) Kelompok lain harus menjadi penonton yang aktif, di samping mendengar dan melihat mereka harus bisa memberi saran dan kritik pada apa yang akan dilakukan setelah dramatisasi selesai.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan tindakan akhir yang dilakukan dari proses pembelajaran. Hasil belajar memberikan indikasi akan keberhasilan dari proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Dimayati dan Mudjiono (2006: 3) yang menjelaskan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dan puncak proses belajar”. Hasil pementasan dramatisasi teks negosiasi ini pada dasarnya merupakan tindakan akhir yang dilakukan dari proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan improvisasi siswa di SMA Negeri 2 Cimalaka meningkat dengan baik dan signifikan.

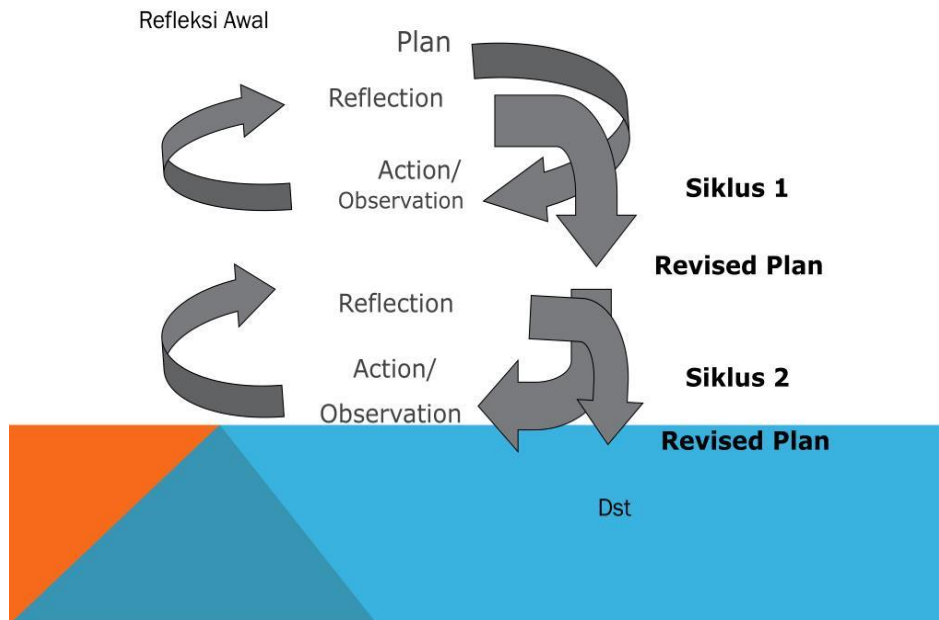
2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Menurut Sanjaya (2011: 26) berpendapat bahwa, “Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut”.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yaitu penelitian tindakan yang diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Gambar 2.2

PROSEDUR PTK MENURUT KEMMIS & MCTAGGART



Sesuai dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data penelitian yang dikaji yaitu data pelaksanaan tindakan dan data hasil ketrampilan improvisasi melalui dramatisasi teks negosiasi. Data pelaksanaan tindakan yang diperlukan untuk mengetahui gambaran keterampilan improvisasi siswa berupa pelaksanaan proses pembelajaran drama teks negosiasi dengan menggunakan teknik tes praktik berupa perbuatan dan lisan. Data yang dikumpulkan melalui penilaian hasil pementasan drama siswa yang dibuat video oleh masing-masing kelompok dengan teknik penugasan berbasis proyek.

Data-data hasil pengelolaan dimulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh dari hasil observasi dan penilaian hasil video drama siswa yang diolah dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, kemudian diinterpretasi dan dideskripsikan. Interpretasi data digunakan kategori persentase.

Lembar Penilaian Keterampilan Improvisasi

Lembar penilaian tes praktik perbuatan dan lisan berisi indikator improvisasi untuk mengukur keterampilan siswa. Peneliti menyiapkan lembar penilaian dengan menggunakan skala lima. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan improvisasi dalam

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keterampilan Improvisasi siswa

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan pada kelas 10 SMAN 2 CIMALAKA Kabupaten Sumedang dalam dua siklus dan setiap siklus terdapat satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan analisis refleksi tindakan.

Rekapitulasi keterampilan improvisasi siswa berdasarkan tiga indikator dari siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Keterampilan improvisasi siswa siklus 1

No.	Nama Siswa	Pelafalan dan Intonasi	Ekspresi Tubuh dan Mimik Muka	Tingkah Laku (<i>Acting</i>)
1	A001	60	60	60
2	A002	70	60	60
3	A003	60	70	60
4	A004	60	70	60
5	A005	60	70	70
6	A006	70	60	70
7	A007	80	50	70
8	A008	70	70	70
9	A009	60	70	60
10	A010	60	60	60
11	A011	60	60	50
12	A012	60	60	60
13	A013	50	50	70
14	A014	50	50	70
15	A015	60	60	60
16	A016	70	50	60
17	A017	60	50	60
18	A018	60	50	60
19	A019	50	60	50
20	A020	50	70	70
21	A021	60	70	70
22	A022	50	80	60
23	A023	60	70	70
24	A024	70	70	70
25	A025	60	80	70
26	A026	80	80	60
27	A027	70	60	50
28	A028	60	60	70
29	A029	50	60	70
30	A030	50	50	60
31	A031	60	50	60
32	A032	60	60	60
33	A033	60	60	70
34	A034	60	60	70
35	A035	70	60	60

36	A036	70	60	70
	Jumlah	2250	2230	2490
	Nilai rata-rata	61.38	61.94	69.16
	Kriteria	Kurang	Kurang	Kurang

Dari tabel 1 terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dramatisasi teks negosiasi dengan Teknik improvisasi berdasarkan tiga indikator diperoleh data sebagai berikut:

- Penelitian Siklus I pada indikator pelafalan dan intonasi 7 siswa dengan nilai sangat kurang (19%), 19 siswa nilainya kurang dari KKM (53%), 8 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (22%), dan 2 siswa dengan nilai baik lebih dari KKM (6%). Perolehan nilai rata-rata 61.38 (kurang). Hanya 10 orang siswa yang tuntas nilainya (28%).
- Pada indikator ekspresi tubuh dan mimik muka 8 siswa dengan nilai sangat kurang (22%), 16 siswa nilainya kurang dari KKM (45%), 9 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (25%), dan 3 siswa dengan nilai baik lebih dari KKM (8%). Perolehan nilai rata-rata 61.94 (kurang). Hanya 12 orang siswa yang tuntas nilainya (33%)
- Pada indikator tingkah laku/acting 3 siswa dengan nilai sangat kurang (8%), 17 siswa nilainya kurang dari KKM (48%), 16 siswa dengan nilai cukup memenuhi KKM (44%),). Perolehan nilai rata-rata 69.16 (kurang). Hanya 16 orang siswa yang tuntas nilainya (44%)

Tabel 2 Keterampilan improvisasi siswa siklus 2

No.	Nama Siswa	Pelafalan dan Intonasi	Ekspresi Tubuh dan Mimik Muka	Tingkah Laku (Acting)
1	A001	80	90	80
2	A002	90	80	90
3	A003	70	80	80
4	A004	80	90	80
5	A005	80	70	90
6	A006	90	80	70
7	A007	90	80	80
8	A008	80	90	80
9	A009	70	80	90
10	A010	70	80	90
11	A011	80	90	90
12	A012	80	70	80
13	A013	90	80	90
14	A014	80	90	80
15	A015	80	80	80
16	A016	90	80	90
17	A017	70	90	70
18	A018	80	70	80
19	A019	80	80	80
20	A020	90	80	90
21	A021	80	90	90

22	A022	80	80	90
23	A023	90	80	80
24	A024	70	90	90
25	A025	80	70	80
26	A026	80	80	80
27	A027	90	90	90
28	A028	80	80	70
29	A029	80	80	80
30	A030	90	90	80
31	A031	70	70	90
32	A032	80	80	90
33	A033	80	80	90
34	A034	90	90	80
35	A035	90	90	90
36	A036	90	90	80
	Jumlah	2940	2960	3010
	Nilai rata-rata	81.60	82.22	83.61
	Kriteria	Baik	Baik	Baik

Dari tabel 2 terlihat hasil belajar siswa dalam pembelajaran dramatisasi teks negosiasi dengan Teknik improvisasi berdasarkan tiga indikator diperoleh data sebagai berikut:

- a. Penelitian Siklus 2 pada indikator pelafalan dan intonasi 6 siswa dengan nilai KKM (17%), 18 siswa dengan nilai baik lebih dari KKM (50%), dan 12 siswa dengan nilai amat baik 33%). Perolehan nilai rata-rata 81.60 (baik). Siswa yang tuntas nilainya 100%
- b. Pada indikator ekspresi tubuh dan mimik muka 5 siswa dengan nilai KKM (16%), 18 siswa dengan nilai baik lebih dari KKM (50%), dan 13 siswa dengan nilai amat baik 33%). Perolehan nilai rata-rata 82.22 (baik). Siswa yang tuntas nilainya 100%
- c. pada indikator tingkah laku/acting 3 siswa dengan nilai KKM (8%), 17 siswa dengan nilai baik lebih dari KKM (47%), dan 16 siswa dengan nilai amat baik 45%). Perolehan nilai rata-rata 83.61 (baik). Siswa yang tuntas nilainya 100%

Berdasarkan hasil belajar pada siklus 1 dan 2 dapat diperoleh perbandingan nilai rata-rata dan selisishnya sebagai berikut :

No.	Indikator	Siklus 1	Sikulus 2	Selisih
1	Pelafalan dan intonasi	61.38	81.60	20.22
2	Ekspresi tubuh dan mimik muka	61.94	82.22	20.28
3	Tingkah laku / acting	69.16	83.81	14.28

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan keterampilan improvisasi melalui pembelajaran dramatisasi teks negosiasi telah peneliti laksanakan di kelas 10 SMAN 2 Cimalaka Tahun Pelajaran 2022/2023, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan improvisasi indikator pelafalan dan intonasi tergolong baik dan meningkat karena perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61.38 (kurang) menjadi 81.60 (baik) pada siklus II.
2. Keterampilan improvisasi indikator ekspresi tubuh dan mimik muka tergolong baik dan meningkat karena perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 61.94 (kurang) menjadi 82.22 (baik) pada siklus II.
3. Keterampilan improvisasi indikator tingkah laku/acting tergolong baik dan meningkat karena perolehan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69.16 (kurang) menjadi 83.81 (baik) pada siklus II.
4. Materi teks negosiasi merupakan pilihan yang tepat untuk di dramatisasikan dengan tiga indikator pendukung karena mampu meningkatkan keterampilan improvisasi siswa dengan baik.

REFERENSI

- Alwi, Hasan. dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anirun, Suyatna. 1998. Menjadi Aktor. Bandung: PT Rekamedia Multiperka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penehtian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoko, Dick. 1986. Pemandu di Dunia Sastra. Yogyakarta: Kanisius.
- Harymawan, RMA. 1993. Dramaturgi. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Hazin. 1990. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Bumi Aksara.
- Indrawati. 2010. Memerankan Drama dan Mengenali Karakter Tokoh dalam Drama, dalam <http://gurumuda.com/bse/memerankandrama-danmengenali-karakter-tokoh-dalam-drama#more-11091>, download 19 Januari 2014.
- Jalidu, M. Ahmad. 2010. Rahasia Akting Sempurna. Yogyakarta : Garudhawaca
- Juanda. 2002. Teori Sastra. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Luxemburg, Jaan Van.dkk. 1984. Pengantar Ilmu Sastra. Jakarta:Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009, a. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009, b. Statistlik Terapan untuk Penelilian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rendra, WS. 1976. Tentang Bermain Drama (Calatan Elemenler Bagi Calon Pemain). Jakarta: Pustaka Jaya